

# **PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL BAHASA INDONESIA GURU DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MI AL-ISTIQAMAH BANJARBARU (INFLUENCE OF INTERPERSONAL COMMUNICATION SKILLS INDONESIAN TEACHERS AND EMOTIONAL INTELLIGENCE WITH STUDENT ACHIEVEMENT IN MI AL - ISTIQAMAH BANJARBARU)**

**Sunarti**

MI Al-Istiqamah Banjarbaru, e-mail Sunarti83@yahoo.com

## **Abstract**

*Influence of Interpersonal Communication Skills Indonesian Teachers and Emotional Intelligence with Student Achievement in MI Al - Istiqamah Banjarbaru.* The purpose of this study is 1) Determine the influence of interpersonal communication ability of teachers to the achievement of Indonesian students studying Education MI Al - Istiqamah Banjarbaru; 2) Determine the influence of emotional intelligence education students' learning achievement Indonesian students of Al - Istiqamah Banjarbaru MI; 3) Determine the influence of teachers' interpersonal communication skills and emotional intelligence of students' learning achievement Indonesian Education students MI Al - Istiqamah Banjarbaru. This study used a quantitative descriptive design to answer the questions above. The results showed that the interpersonal communication skills of teachers MI Al - Istiqamah Banjarbaru enough in the category. Average teacher interpersonal communication skills MI Al - Istiqamah Banjarbaru at 48.22 ( interval 41.8 to 53.2 ) and most of the pretty category (42.00 %). The results of multiple linear regression analysis obtained positive regression coefficient (0.216) and 2.966 with a significance of  $t = 0.004$ . Value of  $t$  (2.966) >  $t$  table (1.988) so that the first hypothesis "interpersonal communication skills of teachers has a positive effect on learning achievement Indonesian Education in MI Al - Istiqamah Banjarbaru" submitted acceptable. The results showed that students' emotional intelligence MI Al - Istiqamah Banjarbaru enough in the category. Average emotional intelligence MI Al - Istiqamah Banjarbaru at 154.56 (interval 132.2 to 156.8). The results of multiple linear regression analysis obtained positive regression coefficient ( 0.216 ) and 4.878 with a significance of  $t = 0.000$ . Value of  $t$  (4.878) >  $t$  table (1.988) so that the second hypothesis "Emotional intelligence has positive influence on students' learning achievement Indonesian Education in MI Al - Istiqamah Banjarbaru" submitted acceptable. The results showed that teachers' interpersonal communication skills and emotional intelligence and learning achievement in the category of Education Indonesian pretty well. The results of multiple linear regression analysis obtained value of  $F = 31.901$  with a significance of 0.000. Value of  $F$  ( 31.901 ) >  $F$  ( 3,143 ) so that the third hypothesis "interpersonal communication skills and emotional intelligence of teachers positively influence students' learning achievement Indonesian Education in MI Al - Istiqamah Banjarbaru " submitted acceptable.

**Key words :** interpersonal communication, emotional intelligence, academic achievement

## **Abstrak**

*Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal Bahasa Indonesia Guru dan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa di MI Al-Istiqamah Banjarbaru.* Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi belajar Pendidikan Bahasa Indonesia siswa MI Al- Istiqamah Banjarbaru; 2) Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Bahasa Indonesia siswa MI Al- Istiqamah Banjarbaru; 3) Mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru dan

kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Bahasa Indonesia siswa MI Al-Istiqamah Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif-kuantitatif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal guru MI Al-Istiqamah Banjarbaru berada pada kategori cukup. Rata-rata kemampuan komunikasi interpersonal guru MI Al-Istiqamah Banjarbaru sebesar 48,22 (interval 41,8 sampai 53,2) dan sebagian besar pada kategori cukup (42,00%). Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi positif (0,216) dan  $t_{hitung} = 2,966$  dengan signifikansi 0,004. Nilai  $t_{hitung} (2,966) > t_{tabel} (1,988)$  sehingga hipotesis pertama "Kemampuan komunikasi interpersonal guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Pendidikan Bahasa Indonesia di MI Al-Istiqamah Banjarbaru" yang diajukan diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa MI Al-Istiqamah Banjarbaru berada pada kategori cukup. Rata-rata kecerdasan emosional MI Al-Istiqamah Banjarbaru sebesar 154,56 (interval 132,2 sampai 156,8). Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi positif (0,216) dan  $t_{hitung} = 4,878$  dengan signifikansi 0,000. Nilai  $t_{hitung} (4,878) > t_{tabel} (1,988)$  sehingga hipotesis kedua "Kecerdasan emosional siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Pendidikan Bahasa Indonesia di MI Al-Istiqamah Banjarbaru" yang diajukan diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal guru dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar Pendidikan Bahasa Indonesia pada kategori cukup baik. Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai  $F_{hitung} = 31,901$  dengan signifikansi 0,000. Nilai  $F_{hitung} (31,901) > F_{tabel} (3,143)$  sehingga hipotesis ketiga "Kemampuan komunikasi interpersonal guru dan kecerdasan emosional siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Pendidikan Bahasa Indonesia di MI Al-Istiqamah Banjarbaru" yang diajukan diterima.

**Kata-kata kunci:** komunikasi interpersonal, kecerdasan emosional, prestasi belajar

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting karena termasuk dalam mata pelajaran yang diujikan. Hal tersebut membuat guru mata pelajaran bahasa Indonesia mempunyai tantangan berat untuk dapat mengajarkan dengan baik kepada murid. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia harus memiliki kemampuan mengelola kelas yang baik agar siswa dapat bersimpati, tidak merasa bosan, hingga akhirnya dapat mengikuti semua instruksi guru dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung. Berpijak pada hal ini maka idealnya guru mempunyai kemampuan komunikasi yang baik agar dapat mengelola proses pembelajaran dan menjalin kedekatan personal dengan siswa. Sukmadinata (2005: 259) berpendapat bahwa komunikasi memegang peranan yang menentukan dalam pengajaran. Salah satu proses pengajaran adalah membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penggunaan metode komunikasi yang tepat akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Pola komunikasi antara guru dan siswa adalah pola komunikasi yang terjadi antar pribadi atau *interpersonal communication*. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Pace yang dikutip oleh Cangara (2005:31) bahwa "*interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting*". Berawal dari sini kemampuan komunikasi interpersonal menjadi sangat penting untuk dapat dipahami dan dikuasai oleh mereka yang mempunyai profesi yang berhubungan dengan orang lain, misalnya seorang pendidik. Apa jadinya jika seorang pendidik tidak mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Pastilah jalinan komunikasi dengan peserta didik menjadi tidak baik pula sehingga berdampak pada terhambatnya pengiriman pesan atau informasi yang disampaikan kepada peserta didik. Hal ini tentu dapat berdampak terhadap pemahaman materi pelajaran yang disampaikan guru, sehingga ke depannya berpengaruh pula terhadap prestasi belajar siswa.

Pada umumnya, pendidikan berlangsung secara berencana di dalam kelas secara tatap muka (*face to face*). Karena kelompoknya relatif kecil, meskipun komunikasi antara pengajar dan pelajar dalam ruang kelas itu termasuk komunikasi kelompok (*group communication*), sang

pengajar sewaktu-waktu bisa mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal. Terjadi komunikasi dua arah atau dialog di mana si pelajar menjadi komunikan dan komunikator, demikian pula sang pengajar. Terjadinya komunikasi dua arah ini ialah apabila para pelajar bersikap responsif, mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan, diminta atau tidak diminta (Effendi, 2005: 24).

Komunikasi interpersonal antara guru dengan murid akan mengakibatkan hubungan antar keduanya terbina dengan baik sehingga proses belajar di sekolah menjadi semakin lancar. Akibat lain adalah guru bisa membantu murid dalam menanamkan tingkah laku positif dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi murid. Di dalam melakukan komunikasi interpersonal guru harus memahami pesan-pesan yang disampaikan murid kepada guru sebab masing-masing murid memiliki cara penyampaian pesan yang khas, oleh karena itu supaya guru berhasil dalam mengajar, seorang guru perlu memperoleh beberapa ketrampilan berkomunikasi. Didalam komunikasi interpersonal yang efektif terdapat proses percaya, menerima, empati dan simpati, kejujuran, sikap suportif serta sikap terbuka (Rakhmat, 2003: 129). Kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif ini akan memungkinkan guru untuk memahami murid sehingga prestasi belajar murid dapat meningkat.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Depdikbud, 2004: 747). Menurut Slameto (2003: 60), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah: faktor intern meliputi jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Menurut Winkel (2004: 142), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah: Unsur dari luar meliputi lingkungan alami, sosial, budaya, kurikulum, program, sarana, dan fasilitas serta guru. Unsur dari dalam meliputi aspek fisiologi, dan psikologis, antara lain kondisi panca indra, minat, kecerdasan, motivasi, bakat dan kemampuan kognitif.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia adalah kecerdasan emosional. Selama ini banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi diperlukan kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi. Namun, menurut hasil penelitian terbaru di bidang psikologi membuktikan bahwa IQ bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Menurut Goleman (2004:17), kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri, dan dalam hubungan dengan orang lain.

## **METODE**

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif. Karena data hasil penelitian diukur dan dikonversikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadi (2006:12) bahwa penelitian kuantitatif dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya dituntut menggunakan angka dan rumus-rumus statistik. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* karena variabel dalam penelitian ini tidak dikendalikan atau diperlakukan khusus melainkan hanya mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian ini dilaksanakan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI MI Al-Istiqamah Banjarbaru. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data hasil kuesioner. Teknik Pengumpulan data adalah menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Bahasa Indonesia dan kecerdasan emosional siswa, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Bahasa Indonesia. Variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah faktor dari dalam individu yang meliputi aspek jasmaniah, aspek rohaniah, dan kondisi intelektual (Sukmadinata, 2005). Faktor lingkungan yang meliputi baik faktor fisik maupun sosial psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Bahasa Indonesia MI Al- Istiqamah Banjarbaru berada pada kategori cukup. Rata-rata kemampuan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Bahasa Indonesia MI Al- Istiqamah Banjarbaru sebesar 48,22 (interval 41,8 sampai 53,2) dan sebagian besar pada kategori cukup (42,00%). Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi positif (0,216) dan  $t_{hitung} = 2,966$  dengan signifikansi 0,004. Nilai  $t_{hitung} (2,966) > t_{tabel} (1,988)$  sehingga hipotesis pertama "Kemampuan komunikasi interpersonal guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Pendidikan Bahasa Indonesia di MI Al- Istiqamah Banjarbaru" yang diajukan diterima.

Hal ini sejalan dengan pendapat Winkel (2004) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang tidak kalah penting dalam menentukan prestasi belajara peserta didik, yaitu keterampilan guru dalam mengajar. Keterampilan tersebut mencakup didalamnya komunikasi interpersonal guru. Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan melalui saluran atau media tertentu. Pembelajaran akan berlangsung dengan lancar dan baik apabila guru mempunyai komunikasi interpersonal yang baik pula.

Komunikasi interpersonal guru adalah yang dimiliki individu untuk menyesuaikan dirinya dengan dua individu atau lebih lewat peran yang disebut *transmitting* (pemindahan pesan baik verbal maupun non verbal) dan *receiving* (penerimaan pesan). Komunikasi interpersonal pada guru menjadi efektif apabila pesan yang dikirim dimengerti sama oleh penerima serta pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi guru maupun individu lain. Guru dengan komunikasi interperpersonal yang baik dapat mengatasi hambatan-hambatan proses belajar dengan melakukan pendekatan personal kepada siswa yang bersangkutan. Prestasi belajar dapat dioptimalkan sesuai potensi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa MI Al- Istiqamah Banjarbaru berada pada kategori cukup. Rata-rata kecerdasan emosional MI Al- Istiqamah anjarbaru sebesar 154,56 (interval 132,2 sampai 156,8). Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi positif (0,216) dan  $t_{hitung} = 4,878$  dengan signifikansi 0,000. Nilai  $t_{hitung} (4,878) > t_{tabel} (1,988)$  sehingga hipotesis kedua "Kecerdasan emosional siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Pendidikan Bahasa Indonesia di MI Al- Istiqamah Banjarbaru" yang diajukan diterima.

Goleman (2004) mengartikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan dalam menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mampu mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa. Individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi dapat berprestasi lebih baik dibanding individu dengan kecerdasan emosional yang rendah. Kecerdasan emosi membuat siswa lebih bersabar, tekun dan semangat dalam mengikuti pelajaran ditunjang dengan niat yang kuat atau kepercayaan. Kecerdasan emosi akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Jika kecerdasan emosi dapat kendalikan

dengan baik maka siswa lebih rajin dan giat belajar serta berlatih sehingga nantinya akan menghasilkan nilai atau prestasi belajar yang lebih baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan komunikasi interpersonal guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Pendidikan Bahasa Indonesia di MI Al- Istiqamah Banjarbaru. Rata-rata kemampuan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Bahasa Indonesia MI Al- Istiqamah Banjarbaru sebesar 48,22 (interval 41,8 sampai 53,2) dan sebagian besar pada kategori cukup (42,00%). Semakin baik kemampuan komunikasi interpersonal guru maka semakin tinggi prestasi belajar siswa, demikian juga sebaliknya semakin kurang kemampuan komunikasi interpersonal guru maka semakin rendah prestasi belajar siswa.
2. Kecerdasan emosional siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Pendidikan Bahasa Indonesia di MI Al- Istiqamah Banjarbaru. Rata-rata kecerdasan emosional siswa MI Al- Istiqamah Banjarbaru sebesar 154,56 (interval 132,2 sampai 156,8). Semakin baik kecerdasan emosional siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa, demikian juga sebaliknya semakin kurang kecerdasan emosional siswa maka semakin rendah prestasi belajar siswa.
3. Kemampuan komunikasi interpersonal guru dan kecerdasan emosional siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Pendidikan Bahasa Indonesia di MI Al- Istiqamah Banjarbaru. Apabila kemampuan komunikasi interpersonal guru kecerdasan emosional siswa semakin meningkat maka prestasi belajar siswa juga meningkat, demikian juga sebaliknya kemampuan komunikasi interpersonal guru kecerdasan emosional siswa semakin menurun maka prestasi belajar siswa juga akan turun.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagi guru MI Al- Istiqamah Banjarbaru untuk selalu meningkatkan komunikasi interpersonal dengan melakukan pendekatan secara personal kepada siswa untuk meningkatkan prestasinya seperti mengajak berdiskusi maupun bertukar pikiran.
2. Penelitian berikutnya dikembangkan dengan mencari variabel lain yang diduga berpengaruh seperti kecerdasan, bakat, minat, motivasi, lingkungan dan sebagainya. Penelitian ini juga dapat dilengkapi dengan wawancara supaya hasilnya lebih mendalam (*in-depth*) untuk mengetahui kendala-kendala apa yang sering dihadapi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. 2004. *Kurikulum SLTP: Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdikbud.
- Effendi, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Goleman, Daniel. 2004. *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

- Rakhmat, J. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, Hadi. 2006. *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.